

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan industri dengan pertumbuhan tercepat dan salah satu industri terkemuka dalam perekonomian dunia saat ini. (Dwyer & Ray, 2010). Sejalan dengan perkembangan yang signifikan dan relatif cepat ini mengubah arah perkembangan produk pariwisata dimana yang mulanya disebut pariwisata massal (*mass tourism*) atau wisata dengan konsep konvensional, kini beralih menjadi pariwisata berkualitas (*quality tourism*) atau wisata rekreasi berkarakter atau lebih dikenal dengan istilah wisata minat khusus (*special interest tourism*).¹

Indonesia menjadi salah satu negara dengan potensi pariwisata yang memiliki kekayaan alam dan budaya pun turut merasakan perubahan arah perkembangan produk pariwisata. Salah satu yang bisa dilihat yaitu terjadinya peningkatan jumlah destinasi pariwisata lokal seperti wisata pedesaan. Dilihat dari pengembangan pariwisata pada saat ini lebih melirik pada prinsip '*back to nature*' yang mana bahwa wisata pedesaan ini merupakan daya tarik wisata dengan bentuk kehidupan pedesaan dengan daya tarik tersendiri dalam masyarakatnya yaitu berupa keindahan alam dan keindahan budaya.² Hal ini berdampak pada pertumbuhan jumlah desa wisata yang semakin tinggi bahkan menjadi program pengembangan desa oleh daerah. Selain itu, kini telah banyak diadakannya ajang perlombaan desa wisata yang tentunya memberikan pengaruh kepada aspek kehidupan masyarakat di daerah tersebut sehingga semakin gencar dilakukan pemaksimalan pada potensi desa wisata yang dimiliki sebagai daya jual yang dapat disuguhkan dari tiap desa.

Merujuk dari data Badan Pusat Statistik (BPS), terlihat telah terjadi peningkatan jumlah desa wisata pada tiap tahunnya yaitu tercatat terdapat 1.734 desa pada tahun 2018 dan melonjak tahun 2021 menjadi 1.831 desa. Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia (Kemenparekraf), daerah dengan desa wisata paling banyak yaitu Pulau Jawa sebanyak 599 desa, kemudian Pulau Sumatera sebanyak 573 desa, Pulau Sulawesi 269 desa, Pulau Nusa Tenggara sebanyak 269 desa, Pulau Kalimantan sebanyak 92 desa, dan Pulau Papua sebanyak 21 desa. Hal ini menunjukkan bahwa desa wisata dapat memberikan manfaat pada keberlangsungan hidup masyarakat lokal dan daerah.

Nusa Tenggara Barat (NTB) terkhususnya Pulau Lombok memiliki potensi alam dan budaya yang sangat mendukung pertumbuhan dan

¹ Harmony, G., & Pitoyo, A. J. "Kajian Potensi Gua Sebagai Arah Wisata Minat Khusus Penelusuran Gua Di Pulau Nusakambangan". Jurnal Bumi Indonesia, Vol. 1 No. 3, 2012). Hal. 21

² Herdiyanti, Marlinda. "Pemberdayaan Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Desa Wisata Kebon Agung Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta". (Yogyakarta: UGM, 2012). Hal. 4-5

perkembangan minat wisatawan akan pariwisata pedesaan, salah satunya di Kabupaten Lombok Timur. Terdapat sebanyak 91 desa wisata yang tersebar di beberapa kecamatan tanpa terkecuali yaitu di Kecamatan Sikur. Berdasarkan Keputusan Bupati Kabupaten Lombok Timur Nomor 188.45/467/PMD/2017 tanggal 16 Agustus 2017 tentang Penetapan Kawasan Pengembangan Desa Wisata Lereng Rinjani Timur Kabupaten Lombok Timur, terdapat 11 desa yang masuk dalam Kawasan Desa Wisata Lereng Rinjani Timur salah satunya yaitu Desa Wisata Tetebatu.

Desa Wisata Tetebatu merupakan desa yang berada di kawasan kaki Gunung Rinjani. Wisata alam di Desa Wisata Tetebatu menjadi magnet bagi wisatawan lokal maupun mancanegara untuk berkunjung. Sejalan dengan RTRW Lombok Timur No. 2 Tahun 2012 Pasal 30 ayat 2, Desa Wisata Tetebatu ditetapkan sebagai Kawasan Peruntukan Pariwisata Alam sehingga didominasi oleh wisata berupa alam. Beberapa diantaranya yaitu pemandangan Gunung Sangkareang dan Gunung Rinjani. Selain hamparan sawah bertingkat yang indah, hal yang paling menggugah mata di desa ini adalah dua air terjunnya yaitu salah satunya air terjun Sarang Walet atau Gua Kelelawar. Wisatawan juga dapat mengunjungi objek wisata *Monkey Forest* yang memungkinkan pengunjung untuk melihat monyet hitam asli endemik Tetebatu. Adapun bagi wisatawan yang menyukai aktivitas berupa *tracking*, desa ini juga memiliki tempat jalan sehat yaitu di kebun kopi, coklat, vanili dan cengkeh masyarakat. Bahkan wisatawan bisa ikut menanam benih, jika musim tanam sedang berlangsung. Selain itu, pengunjung juga dapat mendapatkan pengalaman wisata religi dengan melihat sejarah peninggalan Al-Qur'an kuno yang berusia 200 tahun.

Sehingga dengan potensi wisata yang dimilikinya, menjadikan Desa Wisata Tetebatu sejak lama telah menerima penghargaan. Beberapa prestasi desa ini yaitu sebagai salah satu perwakilan Indonesia bersama dengan dua desa wisata lainnya pada ajang *Best Tourism Villages* yang diselenggarakan oleh organisasi dunia yaitu *World Tourism Organization* (UNWTO) pada tahun 2021 yang mana prestasi ini menjadi raihan paling membanggakan dan membuktikan bahwa Desa Wisata Tetebatu telah mendapat pengakuan di kancah internasional sebagai suatu contoh praktik terbaik destinasi wisata pedesaan juga sebagai upaya lebih memperkenalkan pariwisata Indonesia di pasar global. Selain itu, desa ini juga menerima penghargaan seperti oleh Kalpataru dari Kementerian pada tahun 1990-an, menjadi salah satu dari 500 besar desa wisata di ADWI, kemudian dinobatkan sebagai Desa Pelopor Kabupaten pada tahun 2021 dan penghargaan lainnya seperti sebagai Desa Wisata Inspirasi oleh Kemenparekraf. Oleh karena prestasi-prestasi yang sudah diraih desa ini menjadi kebanggaan baik bagi masyarakat maupun daerah.

Akan tetapi, dibalik prestasinya ternyata keberadaan Desa Wisata Tetebatu belum didukung oleh sumber daya manusia yang mumpuni. Hal ini

merujuk pada data dari Badan Pusat Statistika (BPS) yang menyatakan bahwa Desa Tetebatu menjadi desa dengan penyalur TKI yang dikirim ke luar negeri paling tinggi di Kecamatan Sikur yaitu sebanyak 384 orang dari jumlah keseluruhan berjumlah 2.716 orang. Tingginya angka warga yang bekerja sebagai TKI ini menunjukkan rendahnya kesadaran masyarakat Desa Tetebatu dalam memaksimalkan peluang ekonomi dari potensi wisata yang dimilikinya yaitu tidak memanfaatkan tenaga dari masyarakatnya sendiri.

Berbeda dengan desa wisata di daerah lainnya seperti di dataran tinggi Dieng di Jawa Tengah yaitu Desa Dieng Kulon dan Desa Sambungan dimana kedua desa ini dinilai berhasil mengelola dan mengembangkan potensi desa wisata yang dimilikinya dalam mengentaskan kemiskinan masyarakatnya. Adapun contoh lainnya yaitu Desa Wisata Pujon Kidul yang telah berhasil melakukan pengembangan desa wisata dan dinilai telah mampu menurunkan tingkat kemiskinan yang ada di Desa Pujon Kidul. Hal ini dilansir dari katadata, pada tahun 2016 bahwa angka kemiskinan di Desa Pujon Kidul berjumlah 387 jiwa dan berkurang menjadi 257 jiwa pada tahun 2017. Dari contoh desa wisata yang berhasil tersebut, seharusnya desa wisata dapat mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia masyarakatnya dengan maksimal dan berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Oleh karena itu, penelitian ini didasarkan pada keingintahuan peneliti pada faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan Desa Wisata Tetebatu berdasarkan kepuasan wisatawan. Langkah awal yang dilakukan yaitu dengan terlebih dahulu melakukan identifikasi potensi dan masalah yang ada di Desa Tetebatu, kemudian identifikasi bagaimana keberhasilan Desa Tetebatu dilihat dari kepuasan wisatawan dalam rangka mengetahui kemampuannya memberikan pelayanan bagi wisatawan yang mana bahwa menurut Susetyarini dan Masjhoer (2018) mengukur tingkat kepuasan wisatawan dinilai menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan dalam pengembangan pariwisata kemudian dilanjutkan oleh Sastrawan (2023) menyatakan bahwa kepuasan wisatawan tentunya menjadi sebuah indikator keberhasilan desa wisata sehingga dia bisa kembali lagi karena mendapatkan pengalaman yang baik didesa wisata tersebut. Terakhir yaitu merumuskan faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap upaya peningkatan keberhasilan Desa Tetebatu. Sehingga diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi bagi desa-desa wisata lainnya dengan karakteristik yang mirip untuk dapat direfleksikan oleh mereka. Hal ini sebagaimana bahwa meskipun keberadaan desa wisata yang bertumbuh pesat tetapi desa yang berhasil masih sedikit.

1.2 Rumusan Masalah

Desa Wisata Tetebatu merupakan salah satu desa wisata yang memiliki potensi berupa sumber daya alam yang masih alami dan kondisi

sosial masyarakatnya sehingga menjadikan desa ini menoreh prestasi dan unggul dibanding dengan desa-desa wisata lainnya. Hal ini dapat dilihat dengan majunya Desa Wisata Tetebatu menjadi perwakilan Indonesia dalam ajang desa wisata terbaik internasional yang diselenggarakan oleh UNWTO pada tahun 2021. Akan tetapi dibalik prestasi tersebut, ternyata desa ini memiliki sumberdaya manusia yang terbatas dilihat dari jumlah masyarakat desa yang bekerja menjadi TKI di luar negeri masih tinggi dibandingkan bekerja dan mengelola potensi wisata yang dimilikinya. Ini menunjukkan bahwa taraf kehidupan masyarakat desa masih rendah dengan minimnya kesadaran masyarakat akan potensi yang dimiliki desa wisatanya. Berdasarkan dari kondisi Desa Wisata Tetebatu tersebut, maka beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja potensi dan masalah pada objek wisata di Desa Wisata Tetebatu?
2. Bagaimanakah tingkat kepuasan wisatawan di Desa Tetebatu sebagai salah satu indikator keberhasilan desa wisata.
3. Apa saja faktor-faktor yang berpengaruh terhadap upaya peningkatan keberhasilan pengembangan Desa Wisata Tetebatu?

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian adalah untuk mengkaji faktor-faktor yang berpengaruh pada keberhasilan implementasi desa wisata di Desa Wisata Tetebatu berdasarkan kepuasan wisatawan guna memberikan rekomendasi bagi desa-desa wisata lainnya dalam memajukan desa wisatanya. Dari tujuan penelitian tersebut, maka dirumuskan pula sasaran penelitian dimana sasaran sendiri merupakan tahapan dalam mencapai tujuan dalam penelitian ini, sehingga sasaran pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi potensi dan masalah pada objek wisata di Desa Wisata Tetebatu.
2. Mengidentifikasi tingkat kepuasan wisatawan di Desa Wisata Tetebatu sebagai indikator keberhasilan desa wisata
3. Merumuskan faktor-faktor berpengaruh terhadap upaya peningkatan keberhasilan pengembangan Desa Wisata Tetebatu.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Setiap kegiatan studi penelitian yang dilakukan perlu adanya pembatasan ruang lingkup studi agar berada pada jalur bahasan studi yang konsisten dan terarah. Ruang lingkup penelitian dalam hal ini terbagi menjadi dua bagian yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup lokasi.

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi merupakan batasan materi yang akan dibahas pada penelitian. Adapun pada penelitian ini difokuskan pada beberapa poin yaitu sebagai berikut.

1. Mengetahui potensi dan masalah Desa Wisata Tetebatu yang mana dalam hal ini peneliti melakukan identifikasi terkait keunggulan dan permasalahan pada komponen pariwisata meliputi atraksi/daya tarik wisata, aksesibilitas, akomodasi, promosi dan informasi, fasilitas penunjang, infrastruktur, kelembagaan dan pengelolaan, serta kesadaran dan partisipasi masyarakat yang dimiliki Desa Wisata Tetebatu.
2. Mengidentifikasi tingkat kepuasan wisatawan di Desa Wisata Tetebatu sebagai salah satu indikator penting pada keberhasilan desa wisata. Dilihat dari bagaimana kemampuannya dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan. Hal ini dilakukan untuk melihat kepuasan wisatawan yang diukur dari tingkat hubungan antara kinerja pelayanan dengan harapan wisatawan sebagai konsumen. Dimana bahwa kepuasan wisatawan ini menjadi salah satu indikator atau faktor penting pada keberhasilan desa wisata.
3. Melakukan proses perumusan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap upaya peningkatan keberhasilan pengembangan Desa Wisata Tetebatu dilihat dari segala keunggulan serta aspek komponen wisatanya yang disertai dengan hasil perhitungan dari kepuasan wisatawan.

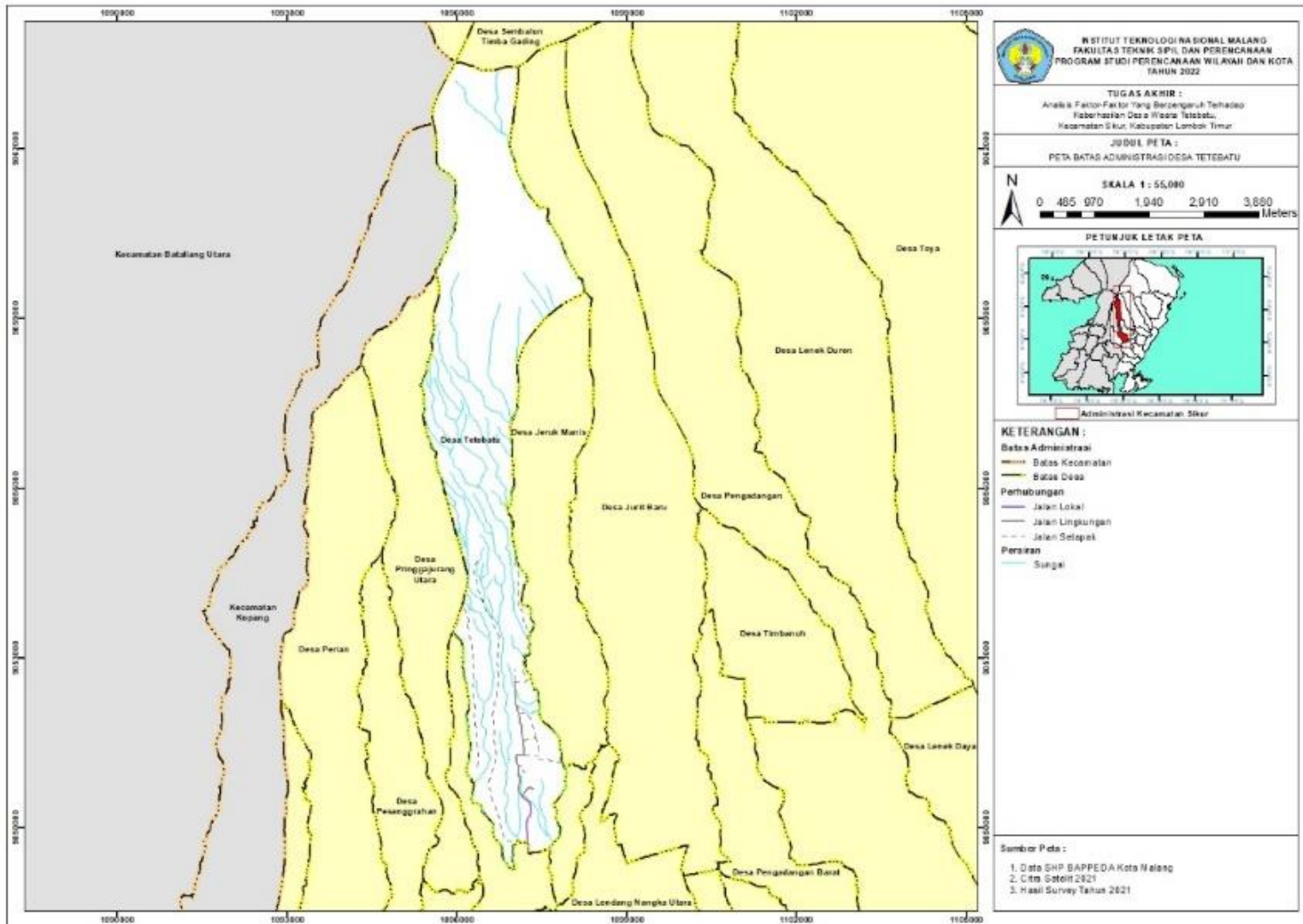
Sehingga dengan dilakukannya pengkajian serta analisis tersebut, dapat dirumuskannya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan Desa Wisata Tetebatu.

1.4.2 Ruang Lingkup Lokasi

Ruang lingkup wilayah yang menjadi batasan penelitian secara administratif adalah Desa Wisata Tetebatu. Pengambilan lokasi penelitian ini didasarkan pada ketertarikan peneliti dalam melakukan kajian berupa analisis faktor-faktor yang berpengaruh pada keberhasilan desa wisata yang menjadi salah satu perwakilan Indonesia dalam ajang desa wisata terbaik internasional oleh UNWTO pada tahun 2021 lalu. Peneliti ingin mengetahui apakah yang menjadikan desa ini unggul sehingga diakui hingga kancah internasional.

Tetebatu adalah desa yang berada di Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Memiliki jarak tempuh sekitar 2 jam dari Kota Mataram ini memiliki luas wilayah seluas 24,31 Km² atau setara dengan 30% keseluruhan luas wilayah Kecamatan Sikur. Desa Tetebatu terbagi menjadi 10 dusun. Desa ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 6.001 jiwa dengan penduduk laki-laki sebanyak 2.607 jiwa dan perempuan sebanyak 3.394 jiwa.

Jarak Desa Tetebatu dari pusat pemerintah Kecamatan sekitar 12 Km, dapat ditempuh sekitar 20 menit dengan menggunakan kendaraan bermotor. Sedangkan dari Ibu Kota Kabupaten, Desa Wisata Tetebatu berjarak sekitar 24 Km dan berjarak 46 Km dari pusat pemerintahan Provinsi. Berikut dapat dilihat peta batas administrasi Desa Wisata Tetebatu pada gambar di bawah.



Gambar 1. 1 Peta Batas Administrasi Desa Wisata Tetebatu

Halaman ini sengaja dikosongkan.

1.5 Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian merupakan sebuah diagram yang menjelaskan alur penelitian secara garis besar dalam sebuah penelitian. Perumusan latar belakang penelitian hingga tujuan yang ingin dicapai merupakan bagian dari kerangka pikir sehingga di dalam kerangka pikir dapat dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut, adapun kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada bagan di Gambar 1.2 berikut.



Gambar 1. 2 Kerangka Pikir Penelitian

1.6 Keluaran Penelitian

Keluaran penelitian merupakan output yang dihasilkan dari sebuah penelitian. Keluaran dari penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan dan menjadi rekomendasi dan masukan bagi desa wisata lainnya dalam memajukan desanya. Keluaran yang diharapkan dari penelitian ini berdasarkan sasaran penelitian yang telah disusun disesuaikan dengan tujuan penelitian yang diharapkan. Adapun keluaran dari penelitian ini yaitu:

1. Tergalinya potensi dan masalah pada Desa Wisata Tetebatu guna mengetahui terlebih dahulu karakteristik daya tarik wisata Desa Wisata Tetebatu yang selanjutnya menjadi acuan dalam pengembangan serta pengelolaan desa untuk menjadi desa wisata yang lebih berkualitas dan lebih berhasil kedepannya dalam memaksimalkan potensi wisata juga masyarakatnya.
2. Diketahuinya kepuasan wisatawan pada keberhasilan Desa Wisata Tetebatu sehingga dapat diketahui posisi keberhasilan Desa Wisata berdasarkan pelayanan yang diberikan kepada wisatawan sebagai konsumen dengan variabel dan indikator yang telah ditentukan.
3. Dirumuskannya faktor-faktor yang berpengaruh pada upaya peningkatan keberhasilan pengembangan Desa Wisata Tetebatu yang nantinya menjadi rujukan rekomendasi bagi desa wisata lain yang memiliki karakteristik yang mirip dengannya dalam upaya memajukan dan pengoptimalan potensi desa wisata.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini dibagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut ini.

1.7.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangsih pemikiran ilmiah untuk selanjutnya dilakukan studi yang mengarah pada pengembangan dan pengelolaan desa wisata khususnya dalam merumuskan faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dalam upaya peningkatan keberhasilan desa wisata. Selain itu, dapat menggerakkan minat untuk melanjutkan hasil penelitian ini untuk pengembangan penelitian lainnya.

1.7.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini ditujukan untuk peneliti dan pemerintah terkait yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Untuk Peneliti

Melatih pemikiran kritis peneliti serta salah satu penerapan teori atau ilmu yang dituangkan sebagai hasil pemikiran yang telah didapatkan dan menjadi salah satu syarat kelulusan bagi peneliti dari masa perkuliahan

jenjang S1 (Strata Satu) pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota.

2. Manfaat Untuk Masyarakat

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan Desa Wisata Tetebatu berdasarkan kepuasan wisatawan yang juga diharapkan menjadi bahan informasi dalam meningkatkan upaya pengelolaan dan pengembangan desa wisata terutama dalam pelayanan kepada wisatawan.

3. Manfaat Untuk Pemerintah

Diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah Desa Wisata Tetebatu, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur, serta tentunya pemerintah di bidang pariwisata serta dapat menjadi rekomendasi dalam rangka mengoptimalkan pengembangan desa wisata sesuai dengan potensi yang dimiliki.

1.8 Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika pembahasan merupakan uraian singkat mengenai isi dari penelitian ini yang dibagi menjadi empat bab, yaitu pendahuluan, keluaran dan manfaat, tinjauan pustaka serta metodologi penelitian. Berikut merupakan sistematika penyusunan laporan tugas akhir penelitian ini:

1. Bagian awal terdiri dari halaman judul, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel.
2. Bagian isi terdiri dari enam bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini akan menguraikan latar belakang rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian yang terdiri dari lingkup materi dan lingkup lokasi, kerangka pikir penelitian, keluaran penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab Kajian Pustaka ini akan diuraikan teori-teori yang digunakan untuk menjadi dasar dan acuan pada penelitian ini. Pustaka yang dibahas memuat pariwisata dan desa wisata. Adapun juga pada bab ini diuraikan tinjauan penelitian terdahulu, landasan teori, dan variabel yang digunakan dalam penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan terkait metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, metode pengumpulan data, penentuan populasi dan sampel penelitian, serta metode yang digunakan dalam analisis data untuk mencapai setiap sasaran dalam penelitian ini.

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai gambaran umum lokasi penelitian diawali dengan lingkup yang lebih luas yaitu dari Kabupaten Lombok Timur, Kecamatan Sikur, dan terakhir yaitu Desa Wisata Tetebatu. Di dalamnya menjelaskan mengenai data-data terkait kepariwisataan, objek wisata, karakteristik objek wisata dan lain sebagainya.

BAB V HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab analisis ini menguraikan terkait proses analisis yang di sesuaikan dengan sasaran penelitian hingga menghasilkan kesimpulan dari setiap analisis tersebut dan menjawab tujuan serta pertanyaan dari penelitian.

BAB VI PENUTUP

Berisikan kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan.